

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan menyajikan tinjauan pustaka sebagai landasan kerangka pemikiran dan hipotesis. Dalam melaksanakan penelitian sebuah pemahaman tentang penelitian yang akan dilakukan dinilai sangat penting. Sehingga dalam pembahasan permasalahan yang di teliti mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani kopi arabika di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang, menjelaskan tentang model dan variabel membutuhkan teori yang relevan dengan penelitian.

2.1.1 Produksi

Produksi secara luas dapat di artikan sebagai suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. produksi mempunyai landasan teknis yang di dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi, yaitu hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya seperti tenaga kerja, modal, luas lahan yang mendukung dalam proses produksi sehingga dapat menambah atau meningkatkan nilai kegunaan (*utility*) suatu barang dan jasa, guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. (Sukirno, 2016).

Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa. Elemen input dan output merupakan elemen yang

paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, dalam Fredyanto 2019). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas:

1. Modal
2. Tenaga kerja
3. Laus lahan atau tanah
4. Bahan-bahan material atau bahan baku
5. Sumber energy
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan

Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini peneliti akan menyebutkan bahwa apa yang dimaksud hasil produksi dalam penelitian ini adalah hasil panen kopi arabika yang didapat dalam jangka waktu satu tahun yang besarnya dalam satuan Kg/ton.

2.1.2 Fungsi Produksi

Didalam ilmu ekonomi dikenal dengan adanya Fungsi produksi didefinisikan sebagai hubungan teknis antara input dengan output, yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Menurut (Soekartawi, 2016) mengatakan Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena:

1. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
2. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q), dengan variabel yang menjelaskan (X) serta sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya (antara X dengan X yang lain).

Dalam bentuk matematika sederhana fungsi tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana

Y= hasil produksi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = faktor-faktor produksi

Dalam ilmu ekonomi fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian yaitu fungsi produksi cobb douglas (Mankiw 2015: 68-70), fungsi ini dinyatakan sebagai:

$$Q=AL^\alpha K^\beta$$

Dimana Q adalah output dan L dan K masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal. A, α (alpha), dan β (beta) adalah parameter-parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data. (Salvatore, 2022).

Fungsi produksi Cobb Douglas mempunyai ciri-ciri yaitu, kombinasi inputnya efisiensi secara teknis, ada input tetap, dan tunduk pada The Law of Diminishing Return (Arsyad, 2010).

- *Return To Scale*

Berdasarkan persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas, terdapat tiga situasi yang mungkin dalam tingkat pengembalian terhadap skala (Nicholson, 2010):

1. Jika kenaikan yang proporsional dalam semua input sama dengan kenaikan yang proporsional dalam output ($\epsilon_p = 1$ atau $\alpha + \beta = 1$), maka tingkat pengembalian terhadap skala konstan (*constant returns to scale*).
2. Jika kenaikan yang proporsional dalam output kemungkinan lebih besar daripada kenaikan dalam input ($\epsilon_p > 1$ atau $\alpha + \beta > 1$), maka tingkat pengembalian terhadap skala meningkat (*increasing returns to scale*).
3. Jika kenaikan output lebih kecil dari proporsi kenaikan input ($\epsilon_p < 1$ atau $\alpha + \beta < 1$), maka tingkat pengembalian terhadap skala menurun (*decreasing returns to scale*).

Menurut Soekartawi (2016) ada tiga alasan pokok fungsi Cobb-Douglas lebih banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu:

1. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain.
2. Hasil penduga garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
3. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran skala usaha (*return of scale*).

Kelebihan fungsi produksi Cobb Douglass dibanding dengan faktor produksi yang lain menurut Soekartawi (2016) antara lain:

1. Fungsi tersebut dapat diubah kedalam regresi linier berganda.

2. Fungsi produksi tersebut lebih mudah digunakan dalam perhitungan angka elastisitas produksi yaitu dengan melihat koefisien produksi (b_i).
3. Jumlah dari koefisien produksi dapat diartikan sebagai tolak ukur ekonomi skala usaha.
4. Karena variabel (input) kadang-kadang lebih dari tiga, dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas, akan lebih mudah dan sederhana.

Menurut Soekartawi (2016) ada tiga alasan pokok fungsi Cobb-Douglas lebih banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu:

1. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain.
2. Hasil penduga garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
3. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran skala usaha (*return of scale*).

Fungsi produksi model Cobb Douglass dapat digunakan untuk mengetahui beberapa aspek produksi, seperti produksi marginal (*marginal product*), produksi rata-rata (*average product*), tingkat kemampuan batas untuk mensubstitusi (*marginal rate of substitution*), intensitas penggunaan faktor produksi (*factor intensity*), dan efisiensi produksi (*efficiency of product*). Untuk mengetahui suatu acara agar memahami produk fisik marginal adalah dengan mengetahui peranannya dalam menunjukan perubahan produk fisik rata-rata yang disebabkan oleh penambahan jumlah unit faktor produksi variabel yang digunakan oleh faktor produksi.

Dalam proses produksi, jika persyaratan yang dibutuhkan faktor produksi sudah terpenuhi, maka proses produksi bisa berjalan. Faktor produksi terdiri dari tiga komponen: tanah, modal, dan tenaga kerja. Dalam beberapa literatur, beberapa ahli menyebutkan tiga faktor, namun masing-masing dari mereka memiliki fungsi yang berbeda dan saling terkait. Jika salah satu faktor ini tidak tersedia, maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan. Terutama ketiga faktor seperti tanah, modal, dan tenaga kerja.

2.1.3 Faktor-Faktor Produksi

2.1.3.1 Modal

Dalam pengertian ekonomi, modal merupakan harta kekayaan yang dimiliki seseorang dan dikeluarkan untuk membeli peralatan produksi dan barang modal yang selanjutnya akan di gunakan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2016:76).

Dalam usaha tani modal merupakan bentuk kekayaan, baik berupa uang atau barang yang di gunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2016). Modal juga dapat dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal kerja.

A. Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap yang dapat dipergunakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, bangunan, mesin alat perkakas dan sebagainya (Soekartawi,2016:139).

Modal tetap digunakan dalam jangka waktu yang lama dan dapat di pergunakan secara berulang-ulang, penggunaan modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap. modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya di keluarkan pertama kali.

B. Modal kerja

Menurut (Agnes :2020) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai usaha dalam sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya (Bambang 2013). Contoh modal kerja dalam proses operasional perawatan tanaman kopi antara lain yaitu:

1. Pupuk

Dalam meningkatkan hasil produksi pertanian salah satu yang harus di perhatikan dalam upaya meningkatkan hasil pertanian yaitu pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan kimia dan organik yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Dalam pemberian pupuk harus memperhatikan waktu perhitungan dosis yang di perlukan oleh tanaman agar tepat dalam memberikan keseimbangan unsur hara atau zat mineralnya.

2. Pestisida

Pertisida merupakan zat kimia maupun yang organik yang digunakan untuk membunuh hama, baik insekta, jamur maupun gulma. Pestisida memiliki peran

penting karena dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga dalam pembangunan pertanian dapat menjamin peningkatan produksi pertanian

3. Penyiangan

Penyiangan merupakan perawatan pada tanaman kopi yang harus selalu di perhatikan dan selalu bersih dari gulma, gulma merupakan tumbuhan yang dapat merugikan karena dapat menyebabkan penurunan hasil produksi pertanian berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan dalam penelitian ini modal kerja merupakan modal yang dipakai dalam proses produksi yaitu mencakup biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja meliputi proses produksi seperti dalam pengolahan tanah, pemupukan dan penyemprotan dan pemanenan, sedangkan untuk biaya bahan baku adalah pembelian pupuk dan pestisida.

2.1.3.2 Tenaga Kerja

Menurut UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud

tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi.

Dalam setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan membutuhkan tenaga kerja untuk mengelola pertanian. Oleh karena itu dalam analisa ketenaga kerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang di pakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi terhadap besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang diperlukan (Soekartawi 2016).

Menurut (Hernanto, dalam Rumengan, Katiandagho, & Baroleh, 2022). dalam usaha tani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu:

1. Persiapan tanaman
2. Pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama)
3. Penanaman/persemaian
4. pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan
5. Panen dan pengangkutan hasil
6. Penjualan.

Pada sektor pertanian tenaga kerja merupakan faktor penting yang harus di perhatikan dan perhitungkan dalam proses produksi. Dimana tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu memberikan inovasi yang baru dan berguna dalam menjalankan proses produksi terutama dalam

menggunakan teknologi untuk menghasilkan komoditas yang baik sehingga mendapat nilai jual yang tinggi.

I. Indikator tenaga kerja

Menurut (Mashuri 2007 dalam Andi 2024) indikator tenaga adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
- b. Kualitas tenaga kerja. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas, apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemancetan produksi.
- c. Jenis kelamin. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan, dan sebagainya, namun pekerja perempuan seringkali menangani masalah pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan seperti proses pembuatan rokok.
- d. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki yang berbeda. Perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya. Jika di konversi yang sering dilakukan adalah satuan tenaga kerja setara pria atau sering disingkat dengan HKSP (harian kerja setara pria). Satuan HKSP + rasio upah tenaga kerja pria dikalikan dengan satuan HKSP. Misal upah tenaga kerja pria Rp 3.000, dan upah perempuan Rp 1.000, maka HKSP di peroleh $\frac{1}{3}$ HKSP ($\frac{1000}{3000} \times 1 \text{ HKSP} = \frac{1}{3}$).

I. Klasifikasi tenaga kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang di tentukan. Maka, klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenaga kerjaan yang sudah tersusun kriteria yang sudah di tentukan, klasifikasi menurut (Khumaidi, Sunarno 2020) sebagai berikut:

a. Berdasarkan penduduknya

1. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
2. Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

b. Berdasarkan batas kerja

1. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan 16 sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

c. Berdasarkan kualitasnya

1. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.
3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

Berdasarkan klasifikasi tenaga kerja di atas bahwa tenaga kerja dalam penelitian ini jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi dan curahan kerja (alokasi waktu yang di kerjakan oleh tenaga kerja tersebut) dapat dihitung per hari orang kerja (HOK) pertanian, maka satuan yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumklah hati orang kerja (HOK).

2.1.3.3 Luas Lahan

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. dan dapat diartikan juga bahwa lahan merupakan suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan dalam usaha tani. Menurut (Maryam, dalam Triwira, Josep & Krest. 2021). mangatakaan bahwa lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora

dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. Lahan pertanian dapat dikatakan produktif apabila lahan pertanian tersebut dapat menghasilkan hasil produksi di bidang usaha tani yang memuaskan.

Luas lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani. Untuk meningkatkan produktivitas pertanian setiap petani semakin tergantung pada sumber-sumber dari luas lingkungannya. Dalam usaha tani misalnya kepemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Dimana jika semakin sempit lahan usaha, maka tidak efisien juga usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena jika luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi akan cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien. Dalam penelitian ini akan di paparkan apa yang di maksud luas tanaman dan luas panen:

1. Luas tanam

Luas tanam yaitu luas lahan yang ditanami komoditas perkebunan, jika luas tanam yang di semakin luas maka akan dapat berpengaruh juga terhadap luas panen yang akan diperoleh.

2. Luas panen

Luas panen yaitu luas lahan yang dapat di tanami komoditi perkebunan, kemudian komoditi ini sudah siap di panen, tetapi luas panen yang akan di peroleh tidak akan tentu sama dengan luas tanam yang digunakan dan bisa juga gagal panen. Hal ini dapat disebabkan oleh factor cuaca, hama penyakit, tenaga kerja dan produktivitas.

Atas dasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor penting dalam sektor pertanian, lahan mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi sehingga dapat menguntungkan bagi pemiliknya, dalam pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada tanah tidak subur.

2.1.4 Pendapatan Petani

pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara, selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang, Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Menurut Mankiw (2015), total penerimaan (*total revenue*) adalah uang yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produksinya. Biaya jumlah total (*total cost*) yaitu nilai pasar dan bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan jumlah yang relatif sama meskipun produksi yang diperoleh banyak maupun sedikit. Selanjutnya, biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan, seperti upah tenaga kerja.

Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan.

2.1.4.1 Jenis-jenis pendapatan

Jenis-jenis pendapatan digolongkan menjadi tiga bagian (Aris artaman, 2015), yaitu:

1. Gaji dan upah adalah imbalan yang diperoleh oleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar oleh usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

Pendapatan adalah total pendapatan yang diperoleh oleh seorang individu atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Jika petani dapat mengurangi biaya variabel yang dikeluarkan dalam produksi dan dapat diimbangi dengan hasil yang tinggi maka pendapatan petani akan meningkat.

Perhitungan pendapatan dapat diuji dengan menggunakan rumus berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana:

π = Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.1.5 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nurhapsa, Andi Nuddin, Suherman, Nurliyah (2019) Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Provinsi Sulawesi Selatan	Variabel independen : Luas lahan, Tenaga kerja. Variabel dependen : Produksi kopi	Variabel independen: Jumlah pohon produktif (pohon), Biaya usahatani, modal. Variabel dependen : Pendapatan petani.	variabel luas lahan, jumlah pohon produktif, biaya usahatani dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi	Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, ISSN: 2622-0520
2	Aditia Erick Cantona Simatupang, Jones Tonggorsimatupang, Donny Ivan Simatupang, Yosephine Grace (2023) Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Worteldi Desa Serdang, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten	Luas lahan. Produksi, Pendapatan.	harga, nilai produksi, total biaya produksi, pendapatan bersih, pendapatan keluarga. Tenaga kerja, modal.	Secara parsial luas lahan, tenaga kerja, biaya sarana berpengaruh positif terhadap produksi dan pendapatan usaha wortel.	Jurnal Penelitian Ilmu Pertanian E-ISSN : 2622-9609

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Karoprovinci Sumatea Utara				
3	Halimatussakdiah, Zulgani Zulgani, Purwaka Hari Prihanto (2022) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kopi Di Kecamatan	Luas lahan, tenaga kerja. Produksi kopi arabika.	Jumlah produksi, biaya produksi usaha tani, harga jual, modal. Produksi kopi.	jumlah produksi dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani.	ISSN2807-1212
4	Yasmita (2023) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Tabanan	Modal, Tenaga Kerja, (Luas lahan. Produksi petani kopi di Kabupaten Tabanan	Variabel dependen: pendapatan petani	dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan ketiga variabel (modal usaha, tenaga kerja dan luas lahan) berpengaruh positif dan nyata terhadap produksi kopi di Kabupaten Tabanan.	ISSN 2615-8116
5	Aurelia , Maximilian M. J Kapa, Kudji Herewila (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Bajawa. Studi Kasus Di Desa Beiwali, Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada	Luas lahan, tenaga kerja. Produksi kopi arabika.	Umur tanaman, jumlah produksi, umur petani, pendidikan petani, modal. Pendapatan.	sistem budidaya Kopi Arabika di Desa Beiwali, variabel tenaga kerja, yang umur tanaman , jumlah pohon yang berproduksi , luas lahan, umur petani, dan tingkat pendidikan petani berpengaruh positif terhadap produksi Kopi Arabika.	Buletin Ilmiah IMPAS ISSN: 0853 - 7771
6	Mangkas Putting, Kuswantinah(2022) Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Semendo Di Kabupaten Oku Selatan	Luas lahan, tenaga kerja. Produksi kopi.	Benih, pupuk, Pestisida, modal, biaya,tingkat pendidikan.	secara parsial variabel benih, luas lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya, dan tingkat pendidikan memiliki berpengaruh positif terhadap produksi kopi.	Jurnal ilmiah manajmen agribisnis ISSN: 2776-1088

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Andi Aisyah Azzahrah, Kustopo Budiraharjo, Migie Handayani (2023) Analisis Faktor Produksi Kopi Robusta	Luas lahan, tenaga kerja. Produksi kopi.	Pupuk kandang, pupuk NPK, jumlah pohon, modal. Pendapatan petani	parsial luas lahan, tenaga kerja, pupuk kandang, pupuk NPK, dan jumlah pohon berpengaruh sangat positif terhadap produksi kopi Robusta.	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian ISSN 2598-5922
8	Muher Sukmayanto, Tubagus Hasanuddin, Indah Listiana (2022) Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatan Padi Di Kabupaten Lampung Tengah	Tenaga kerja, luas lahan. Produksi, pendapatan petani.	Benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk KCL, pupuk SP36, pupuk kandang, modal.	variabel benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang, pupuk SP36, tenaga kerja, dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi padi. sedangkan pupuk SP36 berpengaruh negatif terhadap produksi padi.	Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) ISSN: 2598- 8174
9	Cendikia Himawan Tri Nugraha, Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria(2021) Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi	Modal, Luas Lahan, dan tenaga kerja Pendapatan.	Produksi.	variabel modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Sedangkan variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.	Diponegoro Journal Of Economics Issn(Online) :2337-3814
10	Hugolinus J. B. Pangkur, Marthen R. Pellokila, Nyoman Sirma (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika	Tenaga kerja, luas lahan. Produksi.	Pupuk, bibit, tanggung keluarga, pendidikan petani, pengalaman usaha tani, umur peteni, modal, Pendapatan.	pupuk, bibit, tenaga kerja, luas lahan dan tanggungan keluarga, pengalaman usaha tani, tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi kopi arabika.	Journal of Agricultural Socio- Economics (JASE) ISSN 2745-6897

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Dwi Nurhayati, Slamet Abadi I Putu Eka Wijaya (2024) Analisis Faktor - Faktor Yang Mem- engaruhi Produk- si Kopi Robusta di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawan	Luas lahan. Produksi.	Jumlah pohon, umur pohon, ceri kopi, modal, tenaga kerja. Pendapatan.	variabel luas lahan, jumlah pohon, umur pohon dan ceri kopi berpengaruh positif terhadap produksi kopi robusta.	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan ISSN: 2089 -5364
12	Mochammad Farchan, Zainul Arifin, Bambang Siswadi(2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Di Desa Bulukerto Kota Batu	Luas lahan, modal, tenaga kerja. Produksi.	Umur tanaman, pupuk.	Variabel luas lahan, umur tanaman, modal, pupuk dan HOK tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi.	JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan) ISSN 2598-9898
13	Nur Afni, Sisfahyuni, Alimuddin Laapo (2021) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi Di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una	Luas lahan, tenaga kerja. Produksi.	jumlah tanaman produktif, umur tanaman, pupuk, modal. Pendapatan.	Secara parsial Luas lahan, jumlah tanaman produktif, umur tanaman, pupuk urea dan tenaga kerja berpengaruh positif nyata terhadap produksi kopi	E jurnal Agrotekbis ISSN : 2338 -3011
14	Jones Tonggor Simatupang, Aditia Erick Cantona Simatupang, Berto nE.L. Tobing, Nova Pebriani Saragih(2023) Pengaruh Faktor Produksi Terhadap produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Perasmian, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten	Luas lahan, tenaga kerja. Produksi, pendapatan.	Biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, modal.	Secara parsial luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida berpengaruh positif nyata terhadap produksi usahatani bawang merah.	Jurnal Penelitian Ilmu Pertanian E-ISSN : 2622- 9609

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Simalungunprovinsi Sumatea Utara				
15	Omauli, Martua Siadari , Nur Halimah Damanik (2020) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung	Luas lahan, tanaga kerja, modal Pendapatan	produksi	variabel luas lahan dan modal tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Nagori Bayu Bag asan dengan nilai sig > 0,050. Sedangkan untuk variabel tenaga kerja dan produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Nagori Bayu	Agriprimatech e-ISSN : 2621 -6566

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1. Hubungan Modal dengan Produksi

Modal adalah bentuk kekayaan yang dapat dipergunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk dapat menghasilkan atau menambah output. Dalam pengertian ekonomi modal merupakan kekayaan yang di miliki seseorang baik berupa uang atau barang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Modal memiliki hubungan yang sangat kuat dalam berhasilnya usaha produksi yang didirikan. Modal juga memiliki peranan dalam membantu menghasilkan produktivitas. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Farchan et.al.,2023) bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi, artinya tersedianya modal yang cukup akan sangat mempengaruhi kelancaran bagi petani sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produksi.

2.2.2. Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak input yang lain. Tenaga kerja merupakan faktor yang berbeda dengan faktor produksi yang lain karena sumber daya tenaga kerja tidak dapat dipisahkan secara fisik dari tenaga kerja itu sendiri. Untuk menjalankan kegiatan produksi diperlukan tenaga kerja yang bekerja dalam waktu tertentu. Skala usaha juga akan mempengaruhi terhadap besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang diperlukan, sehingga petani harus memperhatikan tenaga kerja yang baik dan efektif agar dapat bekerja dengan baik dalam upaya mengerakan input lainnya, sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih baik di dalam usaha tani.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Yasmita (2023), Aurelia Mendo et al (2019), Putting et al (2022), Sukmayanto et al (2023), Farchan et al (2023) menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi, artinya jika tenaga kerja dapat memaksimalkan input dalam proses pertanian maka produksi atau output yang akan didapat juga akan maksimal

2.2.3. Hubungan Luas Lahan dengan Produksi

Luas lahan adalah luas wilayah yang menjadi tempat penanaman atau pengerjaan proses produksi, lahan merupakan suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan usaha tani dalam proses produksi baik itu berupa lahan kosong, sawah, hutan, kolan dan lahan pertanian lainnya. Luas lahan juga dapat mempengaruhi skala usaha, sehingga dapat mempengaruhi terhadap besar kecilnya output yang dihasilkan oleh petani. Karena jika luas lahan yang di

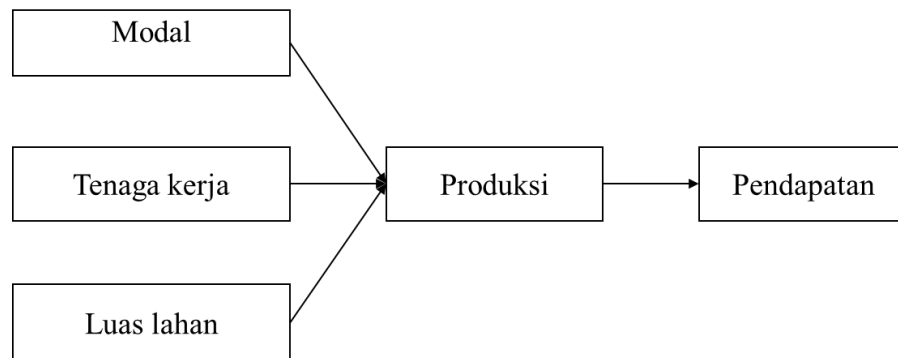
pergunakan semakin luas maka produksi yang akan di dapat akan oleh petani juga dapat menghasilkan produksi yang lebih banyak, namun dalam prosesnya petani harus memperhatikan bagaimana cara agar dapat menghasilkan output secara maksimal.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Nurhapsa et al(2019), Simatupang et al(2023), Yasmita (2023) menunjukan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap produksi, artinya jika luas mengalami peningkatan maka produksi juga akan ikut meningkat.

2.2.4. Hubungan Produksi dengan Pendapatan

Produksi merupakan suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Produksi juga di pengaruhi faktor-faktor seperti modal, luas lahan dan tenaga kerja jika semua faktor tersebut bekerja dengan baik maka produksi juga dapat maksimal, Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Halimatussakdiah et al (2022), Omauli Simanjuntak et al (2020) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan, artinya jika produksi yang di hasilkan meningkat maka pendapatan petani juga dapat meningkat.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Diduga modal, tenaga kerja dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang.
2. Diduga modal, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang.
3. Diduga produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi di Desa Parentas Kecamatan Cigalontang.